

**PERSEPSI TOKOH AGAMA DUSUN JURUGENTONG, DESA
BANGUNTAPAN, KEC. BANGUNTAPAN, KAB. BANTUL, TERHADAP
PENGAJIAN KYAI KANJENG DI ADITV**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Guna memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu Komunikasi Islam**

Disusun Oleh :

Yorin Oktavianti

10210008

Dosen Pembimbing :

Drs. H. M. Kholili, M.Si.

NIP. 19590408 198503 1 005

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 294.a /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERSEPSI TOKOH AGAMA DSN JURUGENTONG DS BANGUNTAPAN KEC
BANGUNTAPAN KAB BANTUL TERHADAP MATERI PENGAJIAN KYAI
KANJENG DI ADI TV

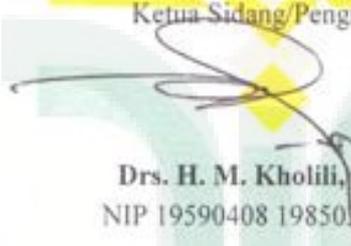
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YORIN OKTAVIANI
NIM/Jurusan : 10210008/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 29 Januari 2015
Nilai Munaqasyah : 84,33 (B+)

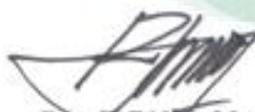
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II,


Drs. H. Rifai, MA
NIP.19610704 199203 1 001

Penguji III,


Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 5 Pebruari 2015

Dekan,




Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : YORIN OKTAVIANI
NIM : 10210008
Judul Skripsi : PERSEPSI TOKOH AGAMA DUSUN JURUGENTONG,
DESA BANGUNTAPAN, KEC. BANGUNTAPAN, KAB.
BANTUL TERHADAP PENGAJIAN KYAI KANJENG
DI ADITV

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Mengetahui
Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam



[Signature]
Khairi Ummatin, S.Ag, M.Si.
NIP. 10328 199703 2 001

Pembimbing

[Signature]
Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yorin Oktavianti
NIM : 10210008
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul Terhadap Pengajian Kyai Kanjeng Di ADITV adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Yang menyatakan



Yorin Oktavianti
NIM. 10210008

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yorin Oktavianti
NIM : 10210008
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya sebagai mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mengenakan jilbab. Demikian pernyataan ini saya buat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 21 Januari 2015

Yang menyatakan



Yorin
Yorin Oktavianti
10210008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah Swt dan junjungan Nabi Muhammad Saw, hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini dan memperoleh hasil sesuai dengan harapan.

Kupersembahkan karya istimewa ini untuk Bapak Mujiyo dan Ibu Turinah, terima kasih tak terhingga atas cinta, kesabaran dan kasih sayang dari kalian, serta do'a yang tak pernah putus hingga saat ini.

Untuk adikku Lila Apriani, terima kasih yang tak pernah bosan-bosannya karena telah menjadi adik yang sabar dan mampu mendukung disaat tersulitku. Terima kasih untuk nasihat yang tak pernah lelah kamu berikan.

Sahabat tersayang yang telah menemani perjalanan ini Mia, Echa, Toya, Arni, Aul, Rikha, Eli. Terima kasih atas senyuman dan canda tawa disaat lelah itu datang.

Serta untuk almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kubingkiskan karya istimewa ini untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku, semoga bermanfaat.

MOTTO

“Keep struggle for your beautiful life”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai kewajiban yang harus dipenuhi untuk memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Rasul kita Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa berada di garis tuntunan-Nya.

Skripsi yang penulis susun berjudul “ **Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Terhadap Pengajian Kyai Kanjeng di AdiTV**” semoga menjadi bukti atas kerja keras dan sumbangan penulis bagi kampus Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang menjadi tempat penulis belajar dan menempuh perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akhmad Minhaji, MA., Ph., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan memberikan arahan.
5. Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Penguji I, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga serta karyawan atas perhatian dan pelayanan yang diberikan.
7. Bapak Mujiyo dan Ibu Turinah yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa-doanya.
8. Adikku Lila apriani, terima kasih atas doa dan supportnya.
9. Nenek tercinta Mulyawikarta, serta Bu lik Khotimah dan Pak lik Karman
10. Adek-adek tercinta : Arfan, Fajar, Nissa, Brina, Septi, Didin
11. Teman-teman seperjuangan KPI 2010 khususnya teman-teman tersayang Echa, Rika, Aul, Mia, Eli, Toya, Hakim, Bayu, Elfira, Ifal.
Terimakasih banyak.
12. Sahabat masa kecil sampai sekarang : Fitri, Tinung.
13. Teman seperjuangan KPI 2010 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

14. Teman-teman KKN KP 44 : Rahma, Rere, Rachmi, Aulia, Masitoh, Rohmah, Nia, Cincin, Iqbal, Kholiq, Kharis,
15. Pak Komed, terimakasih atas asupan gizi selama di kampus.
16. Keluarga Kost Pengok : Raja Rossy Eka Washa, Lenis Ary Sonta, Riska Indah Safitri, Sutarmi, Resty Anggini Putri, Tya Dwita Sari, Anggun, Euis.
17. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pada pembaca pada umumnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terimakasih dengan segala kerendahan hati sebagai koreksi.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Penulis,

Yorin Oktavianti

ABSTRAK

Yorin Oktavianti 10210008. Skripsi: Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kab. Bantul Terhadap Pengajian Kyai Kanjeng Di ADITV . Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persepsi adalah pandangan seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. Persepsi merupakan istilah dari dunia Psikologi. Istilah tersebut dalam perkembangannya memiliki arti yang bermacam-macam mulai dari yang sederhana hingga sampai yang kompleks. Dalam kajian etimologis, persepsi (dalam Bahasa Inggris *perception*) berasal dari Bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang memiliki makna menerima atau mengambil. Dalam arti sempit, persepsi sebagai penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan teknis analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Sehingga penulis dapat mengetahui persepsi tokoh agama dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul terhadap Pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV.

Penulis menemukan persepsi tokoh agama Dusun Jurugentong terhadap eksistensi pengajian Kiai Kanjeng, da'i, sasaran dakwah, materi dakwah, metode dakwah, penggunaan music pengiring dan pemilihan setting dalam pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV .Tokoh agama Dusun Jurugentong berpendapat bahwa pengajian Kiai Kanjeng mampu menembus masyarakat luas tanpa membedakan golongan Islam yang dianut maupun kelas sosial masyarakat. Kreativitas seni pertunjukan yang disuguhkan pada setiap aktifitas Kiai Kanjeng menjadi nilai plus bagi penyampaian dakwah Kiai Kanjeng. Melalui aktifitas seni musik, Kiai Kanjeng berdakwah kepada masyarakat, mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dunia. Kehidupan dunia dalam hal ini bisa berbentuk sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya. Dakwah yang dilakukan Kiai Kanjeng ini merupakan bentuk dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural. Semangat persatuan, menebar kasih sayang dan kedamaian, menjadi bagian dari uraian dakwah Kiai Kanjeng yang dikemas dengan balutan seni pertunjukan musik dan ceramah.

Kata Kunci : Persepsi, Tokoh Agama, Analisis Deskriptif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	6

D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	33
A.....	Kea
daan Geografis	33
B. Keadaan Demografis	34
C. Kependudukan dan Sosial Ekonomi	38
D. Struktur Pemerintahan Desa.....	45
E. Kondisi Sosial-Budaya Masyarakat Desa Banguntapan.....	45
F. Keberagaman Masyarakat Desa Banguntapan.....	48
BAB III PERSEPSI TOKOH AGAMA DUSUN JURUGENTONG, DESA BANGUNTAPAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL TERHADAP PENGAJIAN KYAI KANJENG DI ADITV	52
A. Eksistensi Pengajian Kyai Kanjeng	52
B. Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong terhadap Da'i dalam Penyampaian Dakwah pada Pengajian Kyai Kanjeng di Aditv	62

C. Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong terhadap Sasaran Dakwah Pengajian Kyai Kanjeng	67
D. Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong terhadap Materi Dakwah yang Disampaikan dalam Pengajian Kyai Kanjeng.....	72
E. Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong terhadap Metode Dakwah yang Digunakan dalam Pengajian Kyai Kanjeng	78
F. Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong terhadap Penggunaan Musik Pengiring dan Pemilihan Setting dalam Pengajian Kyai Kanjeng	83
BAB IV PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur	35
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	36
Tabel 2.3 Distribusi Penduduk Desa Banguntapan Menurut tingkat pendidikan	37
Tabel 2.4 Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	38
Tabel 2.5 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Desa Banguntapan Tahun 2002-2011	40
Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Miskin Desa Banguntapan.....	41
Tabel 2.7 Jenis Sarana Transportasi.....	42
Tabel 2.8 Jenis Prasarana Pendidikan	43
Tabel 2.9 Jenis Sarana Perdagangan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Persetujuan Skripsi

Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)

Lampiran 4 : Sertifikat Praktikum Media

Lampiran 5 : Sertifikat ICT (Information and Communication
Technology)

Lampiran 6 : Sertifikat TOECC dan IKLA

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 8 : Sertifikat Sosialisasi Pembejaraan.

Lampiran 9 : Kartu Rencana Studi

Lampiran Lain-Lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Terhadap Pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV”**. Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman terhadap istilah dalam judul skripsi ini maka perlu penulis tegaskan sebagai berikut:

1. Persepsi Tokoh Agama

Persepsi adalah pandangan seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi mengubah sensasi menjadi informasi.¹

Tokoh agama adalah orang yang dianggap oleh masyarakat secara umum memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan.

Adapun yang dimaksud persepsi tokoh agama adalah pandangan seorang yang memiliki kelebihan tertentu dalam bidang keagamaan terhadap sesuatu khususnya agama islam.

2. Pengajian Kiai Kanjeng

Pengajian Kiai Kanjeng adalah salah satu kelompok dakwah yang menggabungkan kegiatan pengajian dengan kesenian. Pengajian Kiai Kanjeng ditayangkan pada stasiun Televisi AdiTV setiap hari Kamis jam 19.30. Pengajian ini dipandu oleh Cak nun dan Kelompok Instrumen

¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.43 .

musik Kiai Kanjeng. Materi pengajian Kiai Kanjeng meliputi tentang Akidah, Akhlaq dan semua realitas yang terjadi dalam masyarakat.

Berdasarkan batasan-batasan tersebut maka dapat dipahami bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Terhadap Pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV” adalah penelitian yang meneliti tentang pandangan seseorang yang dianggap oleh masyarakat secara umum memiliki kelebihan dalam bidang keagamaan di Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul terhadap salah satu kelompok dakwah yang menggabungkan kegiatan pengajian dengan kesenian menggunakan media Televisi.

B. Latar Belakang Masalah

Bergulirnya era modernisasi telah mengakibatkan segala bentuk kehidupan penuh dengan tantangan. Ditambah dengan adanya era globalisasi yang sangat memungkinkan masuk dengan bebas setiap peradaban dan budaya seluruh dunia. Tentu dalam kerangka demikian pengaruh positif dan negatif pasti akan timbul. Tinggal bagaimana kemampuan individu untuk menyaringnya dengan baik. Salah satu syarat agar mampu menyaring segala eksese negatif dari kemajuan zaman yang kian kompleks adalah membentengi diri dengan nilai-nilai agama dan moral. Bahkan apabila melihat tujuan pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia melalui pendidikan, aspek keimanan dan ketakwaan

serta moralitas yang tinggi merupakan tujuan yang paling utama dan pertama, di samping memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan. Hal itu semua dimaksudkan agar setiap warga Negara Indonesia memiliki rasa tanggung jawab kebangsaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan nilai-nilai agama dan moral adalah melalui pembinaan pengetahuan di bidang agama. Pendidikan agama dan kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan secara umum merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan jiwa manusia dan membentuk kepribadian yang baik dan mulia, terutama pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bernuansa Islam.

Pendidikan Islam seperti kegiatan pengajian dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Seiring dengan berkembangnya teknologi, kegiatan pengajian tidak lagi monoton di lakukan secara *face to face*. Saat ini masyarakat dapat dengan mudah mengikuti berbagai kegiatan pengajian yang disiarkan oleh stasiun televisi. Pengajian sebagai bentuk dakwah saat ini juga disajikan dengan berbagai acara yang menarik, misalnya melakukan dakwah diringi kegiatan kesenian. Dalam konteks sosial budaya, fungsi pengembangan kesenian bernafaskan islam adalah untuk menjalin silaturahmi, khususnya dalam memperlihatkan, menawarkan dan mengajak sesama manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui cara yang baik dan bijak. Dengan demikian, seni ditempatkan sebagai aspek integral dari dakwah.²

Penggunaan metode dakwah dengan menggabungkan kesenian tersebut salah satunya kini sudah dirintis oleh para seniman muslim melalui jalur kesenian yang memang sesuai dengan potensi dan profesi

²Miranda Risang ayu, Aswab Mahasin dkk., *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa: Konsep Estetika*, (Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1996), hlm. 35.

mereka. Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dakwah, karena media tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi serta dapat memberikan sugesti secara langsung atau tidak langsung kepada pendengar atau penonton.³ Seni dapat dijadikan media yang mempunyai peranan kuat dalam melaksanakan dakwah islam. Sebab media tersebut mempunyai daya tarik yang tinggi untuk mengumpulkan massa di berbagai kalangan baik tua, muda maupun anak-anak, sekaligus memberikan hiburan dan pesan-pesan dakwah kepada audiense.⁴ Lalu bagaimana dengan seni pertunjukan?. Penyiaran agama islam melalui media seni ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan agama islam khususnya di Indonesia. Ini terbukti dengan perkembangan agama islam di pulau jawa yang dapat tersebar luas serta diterima oleh masyarakat karena wali songo pada waktu itu menggunakan bentuk-bentuk kesenian (pertunjukan) dari budaya setempat. Salah satu contoh media dakwah pada waktu itu adalah media wayang dan gamelan.⁵

Salah satu dakwah yang menggabungkan kegiatan pengajian dengan kesenian yang disiarkan melalui media televisi adalah pengajian Kiai Kanjeng. Kesenian religius gamelan Kiai Kanjeng memiliki daya tarik yang tinggi terhadap audiens disetiap pementasannya, karena konsep pertunjukan yang ditawarkan cukup variatif dan mempunyai pesan dan

10. ³Baidlowi Samsuri, *Unsur Seni Dalam Berdakwah*, (Surabaya: Apolo, 1995), hlm.

⁴*Ibid.*, hlm. 28.

40. ⁵Nuramin Fattah, *Metode Dakwah Walisongo*, (Pekalongan: Bahagia, 1974), hlm.

kesan yang mendalam. Eksplorasi musik Kiai Kanjeng hampir tidak membatasi pada jenis atau aliran musik. Karena secara musikal alat Kiai Kanjeng memiliki berbagai kemungkinan, maka hasil karya cipta mereka sangat beragam: dari eksplorasi musik tradisional Jawa, Sunda, Melayu dan Cina, termasuk penggalian dari berbagai etnik lain seperti Madura, Mandar, Bugis dan lainnya (Kiai Kanjeng berulang kali pentas dalam Festival Gamelan Internasional). Kiai Kanjeng juga tidak menutup dirinya untuk memainkan nomer-nomer Barat modern, pop, blues, dan jazz.⁶

Salah satu manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV adalah menambah wawasan tentang agama Islam. Termasuk masyarakat dusun Jurugentong yang notabene Islam Muhammadiyah. Masyarakat desa setempat juga banyak yang senang mengikuti pengajian Kyai Kanjeng. Mereka menilai bahwa metode dakwah yang disampaikan oleh Kyai Kanjeng lebih menarik dan mudah dicerna dibandingkan pengajian umum yang bersifat konvensional. Mereka juga menilai bahwa ajaran yang diberikan dalam pengajian Kyai Kanjeng juga lebih ringan dan mudah dipraktikkan dalam keseharian mereka. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti persepsi tokoh masyarakat terhadap pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV.

⁶“Biografi Kiai Kanjeng, Pementasan Pada Pagelaran Festival Musik Gamelan Internasional Di Belanda, Tahun 2005”, www.Padangmbulan.com, akses tanggal 9 Mei 2014.

C. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul terhadap Pengajian Kiai Kanjeng di ADITV?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilihat dari permasalahan yang ada adalah:

Mengetahui persepsi tokoh agama Dusun Jurugentong Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul terhadap pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Menambah pengetahuan/wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.
2. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Penyiaran Agama.
3. Memberikan pengetahuan tentang persepsi tokoh agama terhadap pengajian Kiai Kanjeng di AdiTV.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam hal ini menjadi landasan utama dalam menentukan posisi penelitian yang akan peneliti lakukan. Dari hasil penelusuran yang penulis cermati, terkait penelitian yang penulis akan lakukan setidaknya ada beberapa referensi yang bias dijadikan rujukan antara lain:

1. Penelitian tentang hubungan pengajian dengan perilaku sosial yang dilakukan oleh Kholid Makruf dengan judul “Hubungan Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Sosial (Studi pada Jama’ah Masjid An-Nida’ Desa Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2012). Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti pengajian Masjid An-Nida’ dengan perilaku sosial masyarakat Desa Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana data yang diperoleh merupakan angka-angka yang nantinya akan memberikan hasil gambaran mengenai variabel yang diteliti. Untuk memperoleh data-data yang diinginkan, peneliti menggunakan dua angket yang masing-masing digunakan untuk menguji variabel X yaitu keaktifan mengikuti pengajian di Masjid An-Nida’ dan yang kedua adalah variabel Y yang digunakan untuk menguji perilaku sosial masyarakat Desa Klumpit. Untuk melengkapi hasil penelitian, maka peneliti melakukan observasi lapangan. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti pengajian Masjid An-Nida' dengan perilaku sosial masyarakat Desa Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2012.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nawiroh Rahmawati yang berjudul "Pengaruh Aktivitas Mengikuti Pengajian Aisyiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas Ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian Aisyiyah, untuk mengetahui perilaku keagamaan Ibu rumah tangga, dan untuk mengetahui pengaruh aktivitas mengikuti pengajian Aisyiyah terhadap perilaku keagamaan Ibu rumah tangga di Desa Beji, Kec.Tulung, Kab.Klaten Tahun 2011.

Analisis ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu untuk memperoleh data aktivitas mengikuti pengajian Aisyiyah dan data perilaku keagamaan. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi. Pengujian hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif akan tetapi tidak signifikan antara aktivitas mengikuti pengajian Aisyiyah dengan perilaku keagamaan Ibu rumah tangga. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil angket yang memperoleh nilai 48% bahwa aktivitas dalam

mengikuti pengajian Aisyiyah dalam kategori tinggi, yaitu berada pada interval 27-30.

Sedangkan untuk perilaku keagamaan Ibu rumah tangga memperoleh kategori tinggi mencapai nilai 68% berada pada interval 26-28. Setelah data berhasil, kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel. Dengan jumlah subyek 50 responden dengan taraf signifikan 5% diperoleh pada tabel N taraf signifikan 5% = 0,279 dan apabila ditunjukkan dengan hasil hitung koefisien korelasi terhitung = $0,259 < 0,279$. Maka hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi “Tidak ada pengaruh antara aktivitas mengikuti pengajian Aisyiyah dengan perilaku keagamaan Ibu rumah tangga” hipotesis yang penulis ajukan tidak diterima.⁷

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan istilah dari dunia Psikologi. Istilah tersebut dalam perkembangannya memiliki arti yang bermacam-macam mulai dari yang sederhana hingga sampai yang kompleks. Dalam kajian etimologis, persepsi (dalam Bahasa Inggris *perception*) berasal dari Bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang memiliki makna

⁷Nawiroh Rahmawati, “Pengaruh Aktivitas Mengikuti Pengajian Aisyiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”, <http://perpus.stainsalatiga.ac.id/seg.php?a=detil&id=762>, akses tanggal 9 Mei 2014.

menerima atau mengambil. Dalam arti sempit, persepsi sebagai penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁸

Senada dengan hal itu, Sarlito Wirawan Sarwono mendefinisikan persepsi sebagai kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya atau kemampuan mengorganisasikan pengamatan.⁹

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian-penyandian baik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat, tidak mungkin dapat berkomunikasi efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.¹⁰

Persepsilah yang menentukan untuk menyeleksi proses dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi,

⁸Alex Sobur, *Psikologi Umum*. (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 44.

¹⁰Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 167.

dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.¹¹ Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses menginterpretasikan rangsangan (input) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensory information*).¹²

b. Unsur-unsur persepsi

Persepsi terjadi dalam konteks tertentu. Agar dihasilkan suatu persepsi yang bermakna, maka unsur-unsur umum dalam persepsi yang harus ada adalah:

- 1) Modalitas, artinya rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera yaitu sifat sensoris dasar dari masing-masing indera.
- 2) Mempunyai sifat ruang sehingga dapat dikatakan tinggi-rendah, luas-sempit, dan sebagainya.
- 3) Mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda, dan sebagainya.
- 4) Obyek-obyek atau gejala-gejala dalam dunia persepsi mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini mempunyai keseluruhan yang menyatu.
- 5) Mempunyai arti maksudnya adalah kecenderungan melakukan persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi

¹¹ *Ibid.*, hlm.180.

¹² McMahan Isbandi R. Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994), hlm. 55.

seseorang yang ada hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.¹³

c. Syarat-syarat terjadinya persepsi

Bimo Walgito mengemukakan ada syarat agar terjadi persepsi yaitu:

- 1) Adanya obyek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera (reseptor). Stimulus datang dari luar langsung mengenai alat indera yang muncul dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensori) yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Adanya alat indera (reseptor) yaitu alat yang menerima stimulus. Disamping itu ada pula alat sensori sebagai alat yang meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon, maka diperlukan syaraf motoris.
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah awal sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, tanpa adanya perhatian tidak akan terjadi persepsi.¹⁴

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa terjadinya persepsi adalah adanya obyek yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (reseptor). Proses ini

¹³ Irwanto, dkk., *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.71

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm.51

dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris otak. Sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera itu sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologik¹⁵. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Salito Wirawan Sarwono mengemukakan ada lima hal yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada guru
- 2) Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul
- 3) Kebutuhan, kebutuhan sesaat atau yang menetap pada diri, seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut
- 4) Sistem nilai, sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh terhadap persepsi

¹⁵ *Ibid*, hlm.52

- 5) Ciri kepribadian, individu memiliki cirri kepribadian seperti acuh, sombong, dan peka terhadap lingkungan dan obyek, sehingga menghasilkan persepsi yang berlainan¹⁶.

F. Patty, dkk dalam bukunya pengantar Psikologi Umum mengemukakan ada tiga hal yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- 1) Faktor fisis: jenis dan kekuatan perangsang.
- 2) Faktor fisiologis: cara bekerjanya alat indera, urat syaraf, dan bagian-bagian tertentu dari pada otak (sensoryareas).
- 3) Faktor psikologis: kepribadian, akal, fantasi pandangan, terhadap perangsang dan situasi tertentu dimana orang tersebut berada¹⁷.

2. Tinjauan tentang Pengajian dan Dakwah di Televisi

a. Pengertian Pengajian dan Dakwah

Menurut bahasa arti pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti mempelajari agama Islam, terutama tentang mempelajari membaca Al-Qur’an¹⁸.

Pengajian dalam pengertian umum adalah merupakan suatu wadah atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama islam atau al-Qur’an termasuk didalamnya lembaga pengajian agama Islam yang berupa sekolah. Dan istilah yang umum digunakan dalam masyarakat mengenai pengajian adalah suatu

¹⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *op.cit.*, hlm. 49-50

¹⁷ F. Patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: usaha nasional, 1982), hlm.88

¹⁸ Hasan Nur Arifin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Firma, Ote Han Beng dan H.N. Arifin), hlm. 198.

organisasi atau lembaga tempat mempelajari segala masalah yang berhubungan dengan agama Islam diluar sekolah.

Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga di masyarakat sebagai sarana mendapatkan pengetahuan keislaman maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non-formal¹⁹. Dalam hal ini ke dalam dua bagian yaitu;

- a. Pengajian umum yaitu pengajian yang disampaikan kepada orang-orang umum yang pesertanya campuran baik pria, perempuan, remaja, maupun orang tua serta anak-anak.
- b. Pengajian khusus yaitu pengajian yang pesertanya orang –orang tertentu, atau pesertanya yang sudah dipisah-pisahkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa pengajian adalah suatu bentuk pendidikan non-formal dalam kancah masyarakat yang diadakan oleh para alim ulama kepada masyarakat dengan tujuan agar ajaran agama islam enar-benar dapat diyakini dan diamalkan serta menjadi pedoman hidupnya, sebagai landasan bagi perbuatan-perbuatannya, ucapan-ucapannya, pemikiran dan sikap mentalnya.

Sedangkan dakwah menurut Dr. Hamzah Ya'qub adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Inilah yang menjadikan pengajian termasuk dalam kegiatan dakwah. Dalam rangka berdakwah itu sendiri membutuhkan adanya media. Sebab berdakwah tanpa media

¹⁹ Muhammad. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non-Formal*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1976), hlm.10

sama juga bohong dan tak mungkin dilakukan. Media untuk berdakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran untuk menghubungkan urat nadi dalam totaliteit dakwah yang dapat digolongkan menjadi lisan, tulisan, lukisan, audio, visual, dan perbuatan atau akhlak. Dalam arti sempit media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah atau sebagai alat penunjang dan sangat berperan demi tercapainya tujuan dakwah.

b. Pengertian Televisi

Televisi merupakan suatu sarana atau media yang canggih pada saat ini. Di mana siaran televisi dapat dilihat oleh kebanyakan orang. Di mana di sini juga membutuhkan suatu perangkat atau TV-set.

Televisi merupakan media massa yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia²⁰, sejarah lahirnya televisi sendiri yaitu setelah adanya beberapa penemuan teknologi telepon, telegraf, fotografi (yang bergerak dan yang tidak bergerak), dan rekaman suara. Penemuan televisi telah melalui berbagai eksperimen yang dilakukan oleh para ilmuwan akhir abad 19 dengan dasar penelitian yang dilakukan oleh James Clark Maxwell dan Heinrich Hertz, serta penemuan Marconi, pada tahun 1890. Paul Nipkow dan William Jenkins melalui eksperimennya menemukan metode pengiriman gambar melalui kabel. Televisi sebagai pesawat transmisi dimulai pada tahun 1925 dengan menggunakan metode mekanikal dari Jenkins.

²⁰Elvinaro A, Lukiati K. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media), 2005, hlm 125

Pada tahun 1928 General Electronic Company mulai menyelenggarakan acara siaran televisi secara reguler.²¹

Televisi merupakan media penyiaran (*broadcasting*) yang memiliki beberapa keistimewaan yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya seperti surat kabar, buku, majalah atau radio, televisi sebagai media audio-visual yang berarti gabungan dari media dengar sekaligus gambar yang bisa berfungsi sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan, atau gabungan dari ketiganya. Kelebihan lainnya, dengan adanya satelit komunikasi, cakrawala informasi menjadi semakin luas. Dunia seperti tanpa batas, peristiwa yang terjadi dibelahan dunia manapun bisa kita ketahui dan lihat melalui televisi seketika itu juga.²²

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu perubahan, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa, televisi sebagai media yang muncul belakangan dibandingkan media cetak yang lainnya, ternyata televisi memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini.²³

Acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, dan perasaan para penonton, hal ini adalah yang wajar. Jadi apabila ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, bahkan ada yang *latah*, bukankah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh

²¹ *Ibid*, hlm. 126-127

²² Wiwin Siskawati, *Kebijakan Programming Olahraga Televisi*, Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIPOL, UGM, 2004.

²³ *Ibid*, hal 22.

psikologis dari televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang dihadirkan televisi. Walaupun begitu televisi hanyalah sebuah perantara atas kenyataan yang ada dalam kehidupan, tinggal bagai mana pemirsanya memanfaatkan media televisi tersebut untuk kepentingan positif.²⁴

c. Pengajian dan Dakwah di Televisi

Pengertian dakwah menurut Prof. Dr. Toha Yahya Oemar yaitu “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat”.²⁵ Sedangkan menurut H. M. S. Nasrudin Latif, dakwah adalah segala usaha aktifitas maupun dengan tulisan lisan ataupun tulisan dan lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak Islamiyyah.²⁶

Media dakwah Islam ialah ”alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide umat. Suatu elemen vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah”. Sedangkan menurut Asmuni Syukri,

²⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi* , (Rineka Cipta: Jakarta 1996), hlm 64.

²⁵ Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983), Cet. Ke-3. hlm 1.

²⁶ Abdul Rasyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang 1977), hlm., 19.

media dakwah adalah “segalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang ditentukan”.²⁷

Penyampaian ajaran Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan menggunakan media massa seperti Televisi. Dakwah dengan menggunakan media Televisi adalah suatu cara yang cukup efektif untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada masyarakat yaitu media yang dapat didengar dan dilihat.

Media televisi sebagai media dakwah merupakan suatu bentuk pembaharuan siaran religius yang bersifat konvensional atau tradisional. Pelaksanaan dakwah melalui televisi itu tidaklah mudah, karena disamping diperlukan seorang yang ahli juga perlu adanya persiapan yang matang tentang bahan-bahan yang akan disampaikan, dimana pengemasan dakwah ini lebih menarik sehingga penonton akan merasa kehilangan manakala siaran dakwah tidak ditayangkan lagi. Tentu saja sebagai seorang da'i entrepreneur yang baik tidak akan tinggal diam dalam melihat perkembangan teknologi tersebut. Karena televisi merupakan suatu sarana yang sangat canggih sebagai media dalam berdakwah. Dimana televisi dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia di belahan bumi ini. Mereka dapat menggunakan televisi sebagai media dakwah, karena dengan menggunakan media ini mereka akan menghemat waktu, tenaga dan biaya. Selain itu dengan media

¹⁹ Slamet MA, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), Cet.Ke-1, hlm., 89.

tersebut dakwah yang disampaikan juga dapat diterima dengan cepat dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.

Akan tetapi menggunakan metode atau media ini terdapat beberapa kelemahan, dimana da'i, mubaligh, atau enterpreneur sukar untuk mengetahui pemahaman audiens terhadap bahan yang disampaikan, sukar menjajaki pola pikir audiens, dan pusat perhatiannya, dikarenakan hanya bersifat komunikasi satu arah (one way communication channel) karena yang aktif hanya da'i belaka. Seperti Islam itu indah, Manajemen Qolbu AA' Gim, Mutiara Hikmah dan masih banyak lagi. Akan tetapi bila dilihat secara umum, dakwah melalui media televisi dipandang masih sangat efektif dan efisien sekali. Dimana hal ini akan menghemat waktu dan biaya sekaligus tenaga.

Unsur-unsur siaran dakwah Islam meliputi:

1). Subjek Dakwah

Telah dijelaskan bahwa tujuan dakwah yaitu untuk memperbaiki tatanan masyarakat dan dapat secara menyeluruh meresapi kehidupan manusia menjadi panutan dalam hidupnya. Jika dalam dunia modern, terutama dalam bidang ekonomi, manusia memerlukan konsultan dalam menentukan pilihan, maka sesungguhnya para da'i (mubaligh) adalah konsultan dakwah Islam, dimana mampu memberikan solusi terbaik dari semua persoalan manusia sesuai dengan tatanan yang telah dicanangkan

oleh Allah swt. bagi umat manusia. Agar tujuan tersebut tercapai seefisien mungkin maka harus mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Kemampuan menguasai diri
3. Kemampuan menguasai pengetahuan psikologis
4. Kemampuan menguasai pengetahuan bidangnya pendidikan
5. Kemampuan di bidang ilmu al-Qur'an
6. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan fasih
7. Pengetahuan di bidang ilmu Hadis
8. Kemampuan di bidang ilmu secara umum yang bisa dijadikan suri tauladan bagi *audiens* atau penonton.²⁸

Jadi, yang dimaksud dengan subjek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah, pelaku dakwah dan semua muslim baik laki-laki atau perempuan yang sudah mukallaf sesuai dengan kemampuan serta kesanggupan masing-masing.²⁹

2). Objek Dakwah

Sasaran dakwah adalah masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan seluruh umat manusia.³⁰

Sebagaimana yang telah diuraikan di muka, bahwa subyek dakwah acara televisi adalah penonton yang telah menjadi sasaran dakwah,

²⁸ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Rasional, 1997). hlm., 57.

²⁹ Abdul-Qadir Jaelani, *Strategi Perjuangan Umat Islam*, (Jakarta: Badriyah, 1983), hlm., 83.

³⁰ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hlm. 13.

sebab agama Islam telah diturunkan oleh Allah SWT, bukanlah hanya untuk sekelompok manusia termasuk da'i atau mubaligh sendiri dan bahkan seorang da'i atau mubaligh harus mampu memberikan contoh teladan terhadap orang lain sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Masyarakat di sini adalah sebagai penerima ajaran-ajaran Islam yang disampaikan oleh para da'i atau mubaligh. Karena itu, masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan dakwah karena tanpa masyarakat yang mendengarkan tidak dapat dikatakan sebagai dakwah.

Sebab itulah masalah masyarakat ini harus dipelajari dengan sebaik-baiknya sebelum kita melakukan aktifitas dakwah. Sebagai seorang da'i atau mubaligh hendaklah melengkapi dirinya dengan pengetahuan yang berhubungan erat dengan masalah yang ada dalam masyarakat sebelum kita melaksanakan dakwah, sebagai contoh ilmu yang harus kita pelajari "ilmu sosiologi, ekologi, psikologi dan lainnya yang berhubungan dengan masyarakat".³¹

3). Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam al-Qur'an

³¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm 66.

dan al-Hadis.³² Materi dakwah secara global dapat dikelompokkan pada tiga bagian, yaitu:

- 1) Aqidah adalah suatu pola dari kepercayaan yang melahirkan keimanan dan sebagai titik pusatnya adalah tauhid dan keimanan telah ditentukan rukun-rukunnya dalam agama Islam.
- 2) Syariah adalah peraturan yang diciptakan Allah yang bertujuan agar manusia berpegang teguh kepada-Nya, yaitu hubungan dengan Allah, saudara Muslim, alam semesta dan kehidupannya.
- 3) Akhlak adalah tata cara (tata karma) bagaimana seseorang melakukan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Pencipta (Khaliq) dan melakukan hubungan dengan makhluk.³³

Sementara menurut Hamzah Ya'kub, yang dikutip oleh Sutirman Eka Ardana, bahwa “materi dakwah tidak boleh lepas dari: aqidah Islam, tauhid dan keimanan; pembentukan pribadi yang sempurna; pembangunan masyarakat adil dan makmur; serta kemakmuran dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat”.³⁴

4). Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh subyek (da'i atau mubaligh) dalam melaksanakan tugasnya sebagai juru

³² M. Masyhur Amin, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980). hlm. 121.

³³ Ansyari Hanafi, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993),. hlm. 171.

³⁴ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 13.

penyampai ajaran agama Islam. Sudah barang tentu di dalam pelaksanaannya membutuhkan suatu cara-cara tertentu agar apa yang disampaikan dapat berhasil dengan baik. Sedang metode yang ada pada media televisi sebagai wahana penyampaian ajaran Islam adalah dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab kepada penonton dirumah melalui media telepon maupun langsung dengan penonton yang menyaksikan live di studio. Selain itu dilakukan dengan tembang-tembang yang menarik penonton.

Menurut Toto Tasmara dalam buku "*Komunikasi Dakwah*", metode dakwah adalah "cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh (komunikator) untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang"³⁵. Sedangkan menurut pendapat Asmuni Syukir dalam bukunya "*Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*", ada delapan metode dakwah, yaitu: metode ceramah (retorika dakwah), metode tanya jawab, debat (*mujadalah*), percakapan antar pribadi (bebas), metode demonstrasi, metode dakwah Rasulullah SAW, pendidikan agama Islam, dan mengunjungi rumah (silaturahmi)³⁶. Metode dakwah tersebut, sebagai berikut:

1). Metode Ceramah

Metode ceramah adalah satu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah.

³⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Cet Ke-2, hlm. 43

³⁶ Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hlm. 104-160.

Ceramah dapat pula bersifat proganda, kampanye, pidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

2). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasarannya (objek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan da'i atau/mubalighnya sebagai penjawab. Metode ini bukan hanya cocok pada ruang tanya jawab, tetapi metode ini juga bisa dilakukan melalui telepon baik lewat media radio maupun televisi. Metode ini digunakan sebagai selingan dalam ceramah.

5). Musik Sebagai Pengiring Dakwah

Seni pertunjukan musik merupakan kolaborasi antara musik, penyanyi, pemusik, alat musik, setting panggung, peralatan, kostum dan lagu-lagu. Unsur-unsur tersebut disusun dan diberi sentuhan kreatifitas seni sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan nilai estetika dan menarik perhatian penonton atau pendengar. Istilah seni pertunjukan islam secara umum dapat dikenali dalam bentuk seni tradisi, yakni akomodasi dari nilai-nilai islam ke dalam khasanah seni pertunjukan islam. Seperti hadrah, kasidah, barzanji, shalawatan semisal kubrosiswo, angguk, larasmadya atau seni inkulturatif kontemporer seperti gamelan orchestra, jazz kasidah atau musikalisasi puisi. Puisi musikal yang muncul dalam perkembangan terbaru

dalam khasanah seni pertunjukan musik dengan mengolah teks sastra, syair atau puji-pujian, shalawat kedalam rangkaian nada, notasi dan lagu.

H. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata Yunani yaitu *methodologia* yang berarti teknik atau prosedur. Metodologi sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau menyeluruh (*general Logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic Persepctives*) suatu penelitian. Sedangkan kata metode menunjukkan pada teknik yang digunakan dalam penelitian seperti survey, wawancara dan observasi.³⁷

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Adapun karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapakan fenomena sosial secara jelas dan cermat, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi memberikan pengertian metode deskriptif sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga,

³⁷ JR.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010). Hlm.1.

kelompok/masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁸

Berdasarkan pengertian dan ciri-ciri metode penelitian deskriptif diatas, maka operasionalnya berkisar pada pengumpulan data yang selanjutnya disusun, diolah, dan ditafsirkan. Selanjutnya data yang telah diolah tersebut diberi makna yang rasional dengan mematuhi prinsip-prinsip logika untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang bersifat kritis.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka diperlukan responden yang dapat dijadikan sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁹

- a. Subjek penelitian identik dengan informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Informan yang dimaksud adalah Tokoh Agama Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
- b. Sedangkan objek penelitian yang dijadikan fokus penelitian peneliti ini adalah Persepsi Tokoh Agama Dusun Jurugentong terhadap Pengajian Kiai Kanjeng di ADITV yang meliputi da'I, sasaran dakwah, materi dakwah, metode dakwah, serta penggunaan music pengiring dan pemilihan setting

³⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), hlm. 63.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah tokoh agama yaitu orang yang aktif dalam masjid Al Manar di Dusun Jurugentong desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul yang berjumlah 5 orang. Termasuk tokoh agama dengan organisasi Islam Muhammadiyah dan NU.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang dimana seorang peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan teknik interview bebas terpimpin, yaitu penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang sudah dipersiapkan secara jelas dan cermat dalam *interview guide*. Akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tersebut dilangsungkan secara bebas. Dengan demikian sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku.

⁴⁰ John W Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010). Hlm. 267

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode penelitian dimana peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen. Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat dan *e-mail*).⁴¹ Dokumentasi berawal dari proses perhimpunan data yang diperlukan kemudian pemilihan sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan serta mencatat dan menafsirkannya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber utama untuk melakukan analisis atas masalah yang diteliti dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar dan membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisa, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Setelah semua data terkumpul selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis untuk disajikan dalam bentuk laporan deskripsi. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif artinya menganalisis dan menginterpretasi data dengan cara menggambarkan dan melukiskan

⁴¹ John W Creswell, *Research Design*, hlm. 270.

keadaan subyek, obyek dan data-data lain dalam penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.⁴²

Analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis data interaktif *Huberman* dan *Miles*,⁴³ Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

a. Reduksi Data (Pengumpulan Data)

Proses reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data akan melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

⁴² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 135.

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : UII Press, 2007), hlm. 180.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari data yang dibuat. Jadi peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penelitian skripsi.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun Kerangka Pembahasan skripsi meliputi lima Bab, yaitu :

BAB I membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka Teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II menguraikan tentang profil Dusun Jurugentong Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

BAB III membahas tentang menganalisa data yang terkumpul sehingga diketahui tentang persepsi tokoh agama Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul Terhadap Pengajian Kyai Kanjeng di AdiTV.

BAB IV merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melihat paparan dari data yang ada, lalu dianalisa untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tokoh agama Dusun Jurugentong, Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul memiliki persepsi yang positif terhadap Pengajian Kyai Kanjeng di Aditv. Mereka menilai bahwa dakwah yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng disajikan dengan penuh kreativitas baik dari segi penyampai, materi yang disampaikan maupun penggunaan musik, pengiring dan setting yang menarik.

Tokoh agama Dusun Jurugentong berpendapat bahwa pengajian Kiai Kanjeng mampu menembus masyarakat luas tanpa membedakan golongan Islam yang dianut maupun kelas sosial masyarakat. Kreatifitas seni pertunjukan yang disuguhkan pada setiap aktifitas Kiai Kanjeng menjadi nilai plus bagi penyampaian dakwah Kiai Kanjeng. Melalui aktifitas seni musik, Kiai Kanjeng berdakwah kepada masyarakat, mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dunia. Kehidupan dunia dalam hal ini bisa berbentuk sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya. Dakwah yang dilakukan Kiai Kanjeng ini merupakan bentuk dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural. Semangat persatuan, menebar kasih sayang dan kedamaian, menjadi bagian dari uraian dakwah Kiai Kanjeng yang dikemas dengan balutan seni pertunjukan musik dan ceramah.

B. SARAN

1. Kepada para juru dakwah disarankan agar lebih kreatif dalam melakukan dakwahnya. Salah satu contoh dapat menggunakan dengan model dakwah yang memakai kreatifitas seni berupa pertunjukan musik, puisi, dan beberapa kreatifitas lainnya sebagai salah satu alternatif media dakwah, sehingga akan lebih mudah diterima oleh masyarakat yang plural.
2. Kepada manajemen Kiai Kanjeng agar tetap konsisten dalam menciptakan dan mengembangkan kreatifitas pertunjukan seni yang mengandung ajaran Islam guna menambah kekayaan khazanah media dakwah.
3. Bagi para mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian serupa dengan menggunakan metode penelitian lainnya, misalnya metode kuantitatif, atau menggunakan metode penelitian campuran antara kuantitatif dengan kualitatif. Penelitian serupa juga dapat dilakukan dengan mengambil lokasi yang berbeda, sehingga hasil penelitian tersebut dapat melengkapi penelitian serupa yang lebih dulu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baidlowi Samsuri, *Unsur Seni Dalam Berdakwah*, Surabaya: Apolo, 1995.
- Coren, S., Ward, L. M., dan Enns, J.T. 1999. *Sensation and Perception*. Fifth Edition. Orlando: Harcourt College Publisher.
- Deddy Mulyana. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, 1995, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan Langgulung, 1992, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-husna.
- Henry Clay dan Leonard W. Fisk, 1976, *Psychology of Personal Development*, John Wiley dan San, New York.
- Kholid Makruf, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Pengajian dengan Perilaku Sosial (Studi pada Jama'ah Masjid An-Nida "Desa Klumpit Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali Tahun 2012)*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012.
- M. Hafi Anshari, 1996. *Kamus Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- McMahon dalam Isbandi R. Adi, 1994, *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miranda Risang Ayu, "Problem pengembangan seni kontemporer islam", dalam Aswab Mahasin dkk., (edit), *Ruh islam dalam budaya bangsa: konsep estetika*, Jakarta: yayasan festival Istiqlal, 1996.
- Mursal dan M. Taher, 1977, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Bandung: al-Ma'arif.

Nawiroh Rahmawati, *Pengaruh Aktivitas Mengikuti Pengajian Aisyiyah Terhadap Perilaku Keagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Beji Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Diakses dari <http://perpus.stainsalatiga.ac.id/seg.php?a=detil&id=762>, pada tanggal 9 Mei 2014.

Nuramin Fattah, *Metode Dakwah Walisongo*, Pekalongan: Bahagia, 1974.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

W.J.S. *Poerwadarminta, 1999, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

www.Padangmbulan.com, *biografi Kiai Kanjeng*. Pementasan pada pagelaran festival musik gamelan internasional di belanda, tahun 2005. Diakses pada tanggal 9 Mei 2014.

Nama : Bapak Hasan
Tanggal : 10 Desember 2014
Pukul : 19.05 WIB
Tempat : Rumah Bapak Hasan

1. Bagaimana tanggapan anda tentang eksistensi pengajian Kyai Kanjeng, pihak mana saja yang pernah mengundang pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban : *Dari banyak pihak ya, saya sendiri nggak hapal, ya dari instansi, dari kampus, ya banyak lah. Kalau Kyai Kanjengnya saya dengar-dengar udah diundang sampai keluar negeri. Ya memang sudah makin terkenal ya. Tapi yang jelas Cak Nun tetap berkarya di Indonesia, buktinya acaranya di ADITV masih berjalan.*

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap da'i dalam penyampaian dakwah pada pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban : *Kalau menurut saya acara ini memang selain dari daya tarik Cak Nun yang penyampaian dakwahnya itu segar dan bahasanya mudah dicerna masyarakat juga karena adanya da'i tamu yang banyak digemari masyarakat. Kalau saya sendiri melihat ini menarik ya, karena kan yang berceramah tidak hanya kyai yang selama ini mungkin sudah dikenal masyarakat tapi juga terkadang mengundang public figure lainnya seperti politikus dan artis. Ini menjadi sesuatu yang baru bagi masyarakat. Sepanjang itu nggak melenceng dari ajaran Islam saya kira ndak masalah. Malah masyarakat itu senang karena mereka nggak sekedar belajar Islam secara tekstual tapi juga kontekstual, jadi yang dibahas itu*

membumi. Ya seperti menyentil tentang korupsi, tentang pemilu, atau kejadian aktual yang memang sedang jadi bahan omongan. Ini jauh lebih masuk dan mengena daripada konsep dakwah yang kaku seperti penyuguhan dalil-dalil semata tanpa ada selingan atau pemaparan dampak suatu perbuatan yang dilarang agama seperti korupsi itu misalnya. Selama ini tidak ada yang buruk dengan dakwahnya Cak Nun, karena masih berpedoman pada syariah yang ada.

3. Siapa saja sasaran dakwah dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Sasarannya yaa sudah pasti menyeluruh too, ke semua lapisan masyarakat tanpa pandang bulu, lha wong Islam kii rahmatan lil 'alamin kok.

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Ya bagi saya, acara seperti ini bisa menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mempelajari Islam secara informal. Selain dapat hiburan karena banyak banyolannya, ajarannya juga masuk. Ya memang sifatnya amaliah ya, bukan membahas ibadah wajib seperti sholat itu gimana, atau zakat itu ngitungnya gimana, tapi isi dakwah ini juga penting karena kan mengajarkan supaya orang itu punya akhlak yang baik. Jangan kok rajin sholat tapi masih saja suka bergunjing, atau sudah rajin ibadah, sudah haji, tapi korupsi jalan terus, ya hal-hal yang memang terjadi di masyarakat kita. Jadi jangan hanya menyimpan ilmu, tapi diamalkan.

5. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: *Metode dakwahnya menurut saya bagus, humor-humornya itu membuat masyarakat yang nonton itu nggak bosan dengarnya. Kalau musiknya itu selera saja, kalau suka yang malah tambah menghibur, kalau nggak ya tinggal ganti chanel ya. Tapi saya sendiri senang ya, terkadang lagunya itu pun nyentil dan ada sindiran halus, sehingga nggak ngritik secara keras, tapi mengena. Format dakwahnya memang nggak baru, karena dari jaman walisongo pun sudah ada ya dakwah sambil main musik. Tapi dengan hadirinya tamu-tamu penyampai yang macem-macem, dengan segala ceritanya itu, membuat dakwah ini jadi lebih menarik dan nggak monoton. Daripada lihat acara musik anak muda sekarang mending nonton ini, ada nilai moral yang bisa dipetik dan diamalkan. Meskipun mungkin pesannya sederhana, tapi kalau dilaksanakan itu akan berpahala dan berdampak baik bagi kemaslahatan umat.*

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan music pengiring dan pemilihan setting dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: *Menarik ya...kadang lagune ki mengingatkan lagu-lagu jaman dulu yang populer di kalangan anak-anak. Dibawakan mereka dengan lirik yang diperbarui jadi makin bagus. Ya ini memang jadi daya tarik juga biar yang nonton itu nggak bosan.*

Nama : Bapak Arifin

Tanggal : 11 Desember 2014

Pukul : 20.03 WIB

Tempat : Rumah Bapak Arifin

1. Bagaimana tanggapan anda tentang eksistensi pengajian Kyai Kanjeng, pihak mana saja yang pernah mengundang pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Ya memang sudah populer hingga luar segala negeri ya. Kalau menurut saya karena unik ya, karena ada penggabungan musik dengan dakwah dan dakwahnya sendiri nggak monoton, banyol dan lucunya itu membuat acara ini makin seru.

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap da'i dalam penyampaian dakwah pada pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Da'inya variatif dan unik ya, jadi yang nonton itu nggak bosan. Selain diselingi musik dan guyonan, banyak pesan moral yang disampaikan yang dapat diterapkan siapa saja baik Muslim maupun Non Muslim. Ya saya memang sempat nonton beberapa kali ya, dan memang menghibur sekaligus menyentil. Contohnya ya, dakwahnya Kyai Muzammil itu menurut saya mudah dicerna dan nggak mbosenin karena dikemas dengan gaya humor yang segar. Terus pernah juga ngundang pelatih U-19 Indra Safri ya waktu bola lagi rame-ramenya. Pernah juga mengundang orang KPK ya, pak siapa tuh, Busro Mukoddas. Ini membuat

acara dakwah ini jadi menarik karena kan nggak mainstream kayak pengajian sehari-hari di masjid-masjid. Masyarakat nggak sekedar dibilangin ini lho korupsi itu haram, ini dalilnya, misalnya gitu, tapi kalau yang nyampaikan orang KPK kan jadi lebih menggigit gitu lho...karena masyarakat juga jadi tahu apa tho dampaknya korupsi itu...oh ini, ini, ini, ternyata dampaknya meluas...ya semacam itu.

3. Siapa saja sasaran dakwah dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Yaa kalau menurut saya sasarannya yaa semua orang mba, siapapun yang mengikuti pengajiannya. Tanpa mengkotak-kotakan Islam Muhammadiyah ataupun Islam NU. Toh materi yang disampaikan juga umum bahkan nggak jarang membahas politik nasional.

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Materi dakwahnya itu bersifat Muamalah dan yang jelas nggak mengaitkan dengan golongan agama apapun. Dan yang jelas dakwah ini justru mengajak pada kedamaian, jadi bukan mengajak kekerasan, tapi ngajak bareng-bareng mbangun Indonesia, nggak sikut kiri sikut kanan, nggak mendiskreditkan golongan Islam tertentu ataupun agama lainnya. Dan karena ada iringan musiknya dakwahnya jadi lebih menghibur dan nggak kaku, beda kalau pengajian biasa yang cuma ceramah dan yang dengar kadang terkantuk-kantuk. Materinya nggak jauh dengan keseharian, misalnya waktu pilpres ya bahas pilpres aman, nggak usah kisruh cuma gara-gara kandidatnya nggak menang.

5. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban : *Metodenya cukup baik ya, tapi dari sudut pandang ulama garis keras mungkin nggak bagus karena penggunaan musik itu dianggap banyak mudharatnya. Tapi bagi saya pribadi ya realistis saja, dengan kondisi kita yang sekarang ini metode dakwah yang konvensional, yang kuno dan kaku itu ya kurang bisa diterima. Ya nggak bisa dipungkiri ya, generasi kita ini kan sudah dibanjiri produk-produk luar, termasuk musik ya, entah itu musik rock atau jazz atau apalah itu saya nggak hapal. Kyai Kanjeng dapat menjadi alternatif tontonan yang bisa menarik anak muda untuk bermusik sambil berdakwah. Ini kan juga ide yang bagus ya. Mereka juga jadi lebih mengenal tradisi sendiri, jadi tahu, oh ini to gamelan, ternyata asyik juga buat mengiringi acara dakwah. Ya yang jelas saya pribadi senang ya ada yang menggagas format dakwah seperti ini. Apalagi humornya Cak Nun itu selalu bikin ger-geran sekaligus menyentil dan bikin kita itu mikir. Dari sini kan harapannya esensi dakwah ini terserap dan pesan moralnya itu sampai.*

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan music pengiring dan pemilihan setting dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: *Pengiringnya memang bikin acara tambah gayeng ya...apalagi terkadang liriknya itu dibikin humor, tetapi sebenarnya ada pesan positif yang berusaha disampaikan ke masyarakat. Yang yang jelas pengiringnya*

ini mengkompliti alunan gamelan ya, jadi serasi antara iringan musik sama lagu yang dinyanyikan.



Nama : Bapak Abdullah

Tanggal : 13 Desember 2014

Pukul : 10.05 WIB

Tempat : Rumah Bapak Abdullah

1. Bagaimana tanggapan anda tentang eksistensi pengajian Kyai Kanjeng, pihak mana saja yang pernah mengundang pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: *Wah kalau diundang kemana-kemananya yaa saya kurang paham mba, tapi sepengetahuan saya jam terbangnya itu udah tinggi. Wong jamaah setianya aja banyak banget kok. Cak Nun bersama Kyai kanjeng itu punya jadwal rutin bulanan hampir di seluruh Nusantara. Nama jama'ah juga berbeda-beda Kalau yang di Semarang itu namanya Gambang syafaat, lah yang di Jogja sendiri namanya Mocopat syafaat yang seringnya ditayangkan di AdiTV itu.*

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap da'i dalam penyampaian dakwah pada pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: *Saya pribadi suka dengan penyampainya ya, karena kan nggak monoton. Karena ngaji, belajar ilmu agama, itu kan nggak harus sama kyai. Masyarakat juga bisa belajar dari orang-orang biasa, pejabat, seniman atau siapa saja yang intinya bisa memberikan pencerahan religius. Contohnya mungkin ini ya, saya pernah nonton waktu bintang tamunya Dalang Ki Mantep...wah itu nasihatnya juga mantap. Beliu*

menceritakan perjalanan sekilas tentang karirnya yang gemilang dan kehidupan religiusnya. Ini bisa jadi pencerahan bagi masyarakat agar tak hanya mementingkan karir, tetapi ada masanya dia berpasrah diri dan beribadah dengan sungguh-sungguh, dan soal karir dan rejeki biar Alloh yang ngatur, nggak sah ngoyoworo.

3. Siapa saja sasaran dakwah dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Setahu saya sasarannya ya masyarakat luas, mau itu orang tua, orang muda, atau kaya miskin, berpendidikan tinggi atau rendah, ya siapa saja yang mau lihat...termasuk itu Islamnya NU atau Muhammadiyah kalau tertarik ya bisa nonton, toh dakwahnya umum, permasalahan yang dibahas pun umum dan tidak condong ke kelompok tertentu atau golongan Islam tertentu. Walaupun mungkin masyarakat mengenal Cak Nun itu NU, tetapi apa yang diajarkan nggak bawa-bawa NU. Pola pikir Cak Nun itu juga modern, nggak mungkin bagi beberapa orang ada yang nggak nganggap NU itu kolot. Topik-topik yang dibahas pun biasanya yang masih hangat-hangatnya dibicarakan, misalnya kalau saat pemilu kemarin ya nyentil tentang pemilu.

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Kalau dari segi materi sebenarnya umum saja dalam artian tidak membahas tentang NU misalnya, tapi Islam secara umum, jadi apa yang disampaikan itu bisa dinikmati berbagai kalangan, mau itu NU atau bukan. Yang penting kan esensinya, kalau itu mengajarkan kebajikan kan

bisa diambil hikmahnya. Dakwahnya agar melulu ceramah juga diselengi sholawatan dan nyanyi-nyanyi. Yang nyanyi pun kadang artis terkenal dari Jakarta yang juga digandrungi anak muda, jadi nggak cuma orang tua saja yang bisa menikmati acara ini. Lha nyanyinya ini juga ada maknanya, nggak waton nyanyi, tapi kalau mau direnungkan ada pesan moralnya, meskipun ada juga lagu-lagu yang murni sifatnya untuk menghibur penonton. Bagi kalangan tertentu yang mungkin nyanyi ini kurang baik ya tinggal ganti chanel ya, karena kan kelebihan dakwah di tivi kan itu. Kalau bosan bisa ganti, beda kalau ngaji di masjid, kalau bosan yang ada rame sendiri atau ngantuk. Yang jelas secara umum pengajian ini juga ngajak umat Islam untuk berdamai, nggak perlu sikut kanan-kiri, jadi apapun golongannya harus bisa saling menghargai dan hidup berdampingan. Bisa sama-sama ibadah dan menjalankan syariah Islam.

5. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Metodenya memang nggak konvensional ya karena selingan musik yang dibawakan pun beragam, nggak melulu karawitan saja, tapi ada pop-nya, rock-nya, pernah ngejazz juga. Kadang ada kolaborasi sama artis Jakarta juga. Ini untungnya punya koneksi artis mungkin ya, bisa dimanfaatkan untuk membuat dakwah jadi lebih greget. Kalau lihat acara ini memang bisa betah duduk lama-lama ya, karenanya banyolannya itu nggak cuma lucu, tapi kalau dicermati ada sindiran halus yang membuat kita merenungi keseharian kita..sudahkah kita jadi orang yang baik dan

lurus sebagaimana telah diamanatkan Nabi Muhammad...memang penyampaiannya sederhana dan nggak memdayu-dayu atau berapi-api seperti penyampai agama umumnya, tapi materinya mengena. Bukan materi yang berat-berat, tapi mencakup akhlak kita sehari-hari yang sering kita abaikan, padahal itu ternyata melanggar etika Islam. Ya bisa jadi bahan renungan lah supaya dari ke hari jadi orang yang baik.

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan music pengiring dan pemilihan setting dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Medium seni itu kan hiburan ya, tapi jika diselipi isi-isi bernilai keagamaan bisa jadi media dakwah seperti Kyai Kanjeng ini. Namun, efektivitas dakwahnya mungkin nggak bisa optimal ya, tapi menurut saya ini mendingan ya daripada melulu musik yang isinya hura-hura saja. Saya memaklumi jika dunia industri hiburan kini mulai banyak menasar segmen religius. Hanya memang tidak semua bentuk seni dengan cap religi berhasil mencapai fungsinya sebagai media dakwah. Semua tergantung medianya, tergantung lirik, genre, dan bentuk pertunjukannya. Yang benar-benar religius menampakkan ke arah keagamaan dengan mengutamakan identitas keislaman. Semua pertimbangan tadi untuk menjaga keseimbangan antara fungsi hiburan dan dakwahnya. Yang terpenting pemusik Muslim harus pintar mengkombinasikan unsur seni dan konten dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran dalam Alquran dan hadist. Ramuannya sisi religius dengan kemasan yang baik sehingga pesan tersampaikan melalui sentuhan rilik yang menyentuh. Dakwah Kyai

kanjeng yang menyertakan musik menurut saya bagus, apalagi orang Jawa seperti saya ini sedang ada iringan gamelannya. Lagu-lagunya terkadang juga penuh humor tapi ada sindirannya juga, jadi nggak sekedar mengundang tawa tapi juga ada pesan-pesan positif yang hendak disampaikan ke masyarakat. Ya jangan melihat segmen acara ini terlalu dalam ya, artinya kalau yang menanggap dakwah itu harus yang seperti kyai umumnya yang ceramah dan jamaah mendengarkan mungkin nggak suka acara seperti ini. Karena kesannya kok dakwah malah kebanyakan main musik. Cukup dinikmati saja, dan didengar esensi dakwah, karena materi dakwah kan nggak harus berat dan serius, tapi hal-hal biasa yang dibawakan dengan penuh humor terkadang malah mudah kita terima.

Nama : Ibu Hj. Luthfiah
Tanggal : 12 Desember 2014
Pukul : 09.08 WIB
Tempat : Masjid Al-Manar

1. Bagaimana tanggapan anda tentang eksistensi pengajian Kyai Kanjeng, pihak mana saja yang pernah mengundang pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Kyai kanjeng ini sering sekali diundang ke acara-acara ataupun event-event yang ada di Jogja maupun luar Jogja. Pernah juga diundang ke SMA buat ngisi pengajian bersama wali murid. Low profile yaa, tidak memilih-milih. Memang yang namanya pengajian kan seharusnya begitu, meskipun image nya bagus dan sudah terkenal sekalipun diundang ke pelosok tetap mau. Tidak hanya mengisi di event-event besar saja.

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap da'i dalam penyampaian dakwah pada pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Kyai kanjeng ini kan sudah bersama Cak nun selama 22 tahun, dan pada setiap penampilannya itu kan mengundang da'i tamu. Tapi kalau saya yang lebih familiarnya yaa Cak nun yang sering membawa juga istrinya yaitu mbak Novia kolopaking juga anaknya yaitu mas Sabrang. Bahkan sering juga mas Sabrang itu ikut ngisi materi pengajiannya. Nah kalau yang pas lagi mas sabrang ngisi materi ini

kadang anak-anak muda itu jadi lebih antusias. Mungkin karena bahasanya lebih ngenomi istilahnya.

3. Siapa saja sasaran dakwah dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Sasarannya ya masyarakat Islam secara luas, mau itu NU atau Muhammadiyah atau aliran apapun bisa menikmatinya karena kan nggak membahas tentang sesuatu yang sifatnya ada hubungannya dengan golongan Islam tertentu. Yang jelas dakwahnya ini malah ngajak damai.

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Materi yang dibawakan memang menarik dan bervariasi karena kan topiknya biasanya lagi in-in-nya tuh. Misalnya waktu pemilihan presiden kemarin ya itu disentil juga, ada pesan moralnya juga supaya pilihan kandidat mungkin boleh beda, tapi masyarakat harus tetap rukun, nggak usah rame gara-gara beda partai atau beda favorit calon presidennya. Jadi ada pesan ukhuwah islamiahnya. Selain itu, ada banyolannya juga, jadi yang nonton itu nggak monoton dan nggak membosankan. Mungkin beda sama pengajian biasanya yang kadang itu bosan ya karena itu-itu saja penyampaiannya. Nah kalau kyai kanjeng ini materinya variatif karena pembicaraanya juga variatif, bahkan sering ngundang artis juga.

5. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Saya seneng kalo ngaji di pengajian Kyai kanjeng bersama Cak Nun itu, metode penyampaian beliau tuh asik banget, suka diselingi

guyonan, jadi kita yang ikut ngaji tuh gak bosan dan gak ngantuk. Dan yang paling penting tuh gak monoton ngebahas masalah yang itu itu aja. Sambil ngaji sambil update juga topic kekinian yang sedang happening istilahnya. Meskipun kadang penyampaiannya itu menggunakan kata-kata yang lumayan frontal. Mungkin kalau orang awam yaa taunya misuh kalau istilah jawanya. Tetapi yang dimaksudkan itu mengumpat atau tidaknya itu tidak tergantung pada kata-kata. Melainkan tergantung dari nuansa dan konteks komunikasinya. Jangan sampai tertipu oleh kata-kata, selama ini hidup berpacu dengan kata-kata.

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan music pengiring dan pemilihan setting dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Menurut saya ini malah terobosan baru ya, jadi nuansa dakwahnya itu nggak kaku, tapi ada interaksi antara penyampai sama jamaahnya. Ya kalau yang nontonnya di tv memang nggak bisa ikut nimbrung ya. Tapi bagi saya pribadi ada musik sama nyanyian nggak papa asal jangan berlebihan. Ya biar ada nuansa baru ya, jadi kalau sedang ingin serius ya dengarkan pengajian yang umum-umumnya itu, kalau sedang cari suasana lain lain ya bisa lihat acara ini. Dakwahnya memang santai dan penuh humor, jadi nggak ngebosenin.



Nama : Ibu Lestari

Tanggal : 18 Desember 2014

Pukul : 13.35 WIB

Tempat : Rumah Ibu Lestari

1. Bagaimana tanggapan anda tentang eksistensi pengajian Kyai Kanjeng, pihak mana saja yang pernah mengundang pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: *Kyai kanjeng too.. wahh sudah sampai mana-mana itu mba, penggemar sekaligus jamaahnya juga dimana-mana*

2. Bagaimana tanggapan anda terhadap da'i dalam penyampaian dakwah pada pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: *Masing-masing da'i kan pasti memiliki caranya sendiri-sendiri dalam berdakwah too mba. Kalau dalam pengajian Kyai kanjeng itu sendiri saya suka dengan prinsipnya Cak nun. Beliau ini merasa sudah tidak butuh apa-apa kecuali Allah, Muhammad, dan istrinya yaitu mbak Novia. Beliau ini tidak butuh sebutan kyai, ustadz, atau apapun karena pada dasarnya beliau ini tidak ingin terikat apa-apa di dunia. Cak nun itu tidak pernah menerima bayaran, belum pernah transaksi dan tidak akan punya tarif. Bagi beliau, ilmu itu tidak untuk dijual karena upah berapapun tidak akan pernah cukup untuk membayar ilmu. Hanya dengan*

senyuman dan besarnya hati para jamaahnya saja sudah menjadi bayaran yang terhitung cukup.

3. Siapa saja sasaran dakwah dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Ya kalau menurut saya sasarannya umum ya, mau itu tua muda, atau mau dia itu Islamnya apa, pokoknya siapa saja bisa menikmati acara ini, karena kemasan acaranya juga ringan dan penuh humor. Bahasanya juga sederhana dan mudah dipahami. Tema yang diangkat juga hal-hal ringan yang dekat dengan keseharian masyarakat.

4. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Materinya sebenarnya bersifat umum dan nggak berat-berat dan menyangkut fenomena sehari-hari, sehingga mudah dipahami masyarakat dari kalangan muda maupun tua. Tapi, dengan adanya selingan humor yang segar membuat dakwah ini nggak membosankan. Contohnya, waktu gaya bahasa Vikinisasi itu booming, Cak Nun juga nggak canggung-canggung ikutan memakai gaya bahasa itu. Lha penonton jadi ikut gerakan kan.

5. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Asik sih mba, diselingi nyanyi-nyanyi. Lha wong saya sendiri juga pada dasarnya suka nyanyi hehehe.. Kebanyakan orang kalau ngaji tuh seringnya ngantuk, kan duduk lama sambil mendengarkan. Nah kalau di pengajian Kyai kanjeng ini sering disiasati. Da'inya sudah mulai paham kalau jamaahnya terlihat bosan dengan materi yang tengah

disampaikan langsung diselingi nyanyi-nyanyian, kadang sholawatan, bahkan kadang juga dangdutan. Tapi yaa masih dalam koridornya, kan cuma untuk mengembalikan mood para jamaah. Kan ya percuma kalau ngaji sambil ngantuk ntar nggak dapat ilmunya.

6. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan music pengiring dan pemilihan setting dalam pengajian Kyai Kanjeng?

Jawaban: Settingnya terbuka ya, acaranya lesehan, jadi jarak panggung hampir sejajar sama penonton. Ini juga membuat penonton makin dekat dengan podium. Adanya kegiatan dialog dengan jamaah yang datang juka bikin acara ini jadi ger geran dan nggak membosankan. Ya sekali waktu ingin juga ikut acaranya pas syuting ya, sayangnya belum kesampaian.

PANDUAN WAWANCARA

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Tanggal wawancara :
4. Waktu wawancara :
5. Tempat wawancara :

II. PERTANYAAN

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap da'i dalam penyampaian dakwah pada pengajian Kyai Kanjeng?
2. Siapa saja yang menjadi sasaran dakwah pengajian Kyai Kanjeng?
3. Apa saja materi dakwah yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap materi yang disampaikan dalam pengajian Kyai Kanjeng?
5. Apa saja metode dakwah yang digunakan dalam pengajian Kyai Kanjeng?
6. Bagaimana penggunaan musik dalam pengajian Kyai Kanjeng?
7. Bagaimana penggunaan pengiring dalam pengajian Kyai Kanjeng?
8. Bagaimana pemilihan setting dalam pengajian Kyai Kanjeng?
9. Pihak mana saja yang pernah mengundang pengajian Kyai Kanjeng?

CURRICULUM VITAE

Nama lengkap : Yorin Oktavianti
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarnegara, 28 Oktober 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Medayu RT 03/ RW 02, Wanadadi, Banjarnegara
No Handphone : 087738044500
Email : Yorinoktavianti@gmail.com.
Nama Ayah : Mujiyo
Nama Ibu : Turinah

❖ PENDIDIKAN

- SDN 03 MEDAYU 1999-2004
- SMP N 01 WANADADI 2005-2007
- MAN WONOKROMO BANTUL 2007-2010
- KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

❖ ORGANISASI

- Divisi Artistik pada UKM Jamaah Cinema Mahasiswa
- Divisi Artistik pada UKM PSM Gita Savana